



## Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme pada Komunitas Magnalene.co dalam Menyuarakan Hak Perempuan

Zikri Fachrul Nurhadi<sup>1\*</sup>, Yandi Hermawandi<sup>2</sup>, Salma Rosvita Dewi Ningindah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Jln. Raya Samarang No. 52A, Garut, Indonesia, 44151

\* Email Korespondensi: zikri\_fn@uniga.ac.id

### ABSTRAK

Kata kunci:  
Feminisme,  
Eksternalisasi,  
Internalisasi,  
Objektivasi,

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya bentuk realitas sosial yaitu gerakan feminisme yang terjadi oleh komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak-hak perempuan yang dilihat dari segi pekerjaan, pendidikan, pelecehan seksual, serta permasalahan tentang perempuan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan gerakan feminisme pada komunitas magnalene.co dalam menyuarakan hak perempuan dilihat dari segi eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teori pada penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann dengan proses dialektika dari Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi. Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak-hak perempuan dalam kehidupan sosial maupun dalam media Magdale.co melalui tindakan dan interaksi individunya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksternalisasi konstruksi realitas dalam gerakan feminisme dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan kesadaran akan ketidakadilan pada diri perempuan. Dalam komunitas Magdalene.co, terlihat adanya penulisan yang menyuarakan hak-hak perempuan dengan bahasa inklusif serta kritik terhadap ketimpangan gender dan diskriminasi. Objektivasi terjadi melalui upaya komunitas ini untuk mendapatkan perhatian publik dan mempengaruhi opini masyarakat melalui publikasi artikel yang membahas isu-isu feminisme. Proses internalisasi terjadi ketika anggota komunitas Magdalene.co mengadopsi nilai-nilai feminisme dan mengintegrasikannya ke dalam identitas mereka, memperjuangkan kesetaraan gender dan keadilan sosial. Hal ini mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan mereka terkait isu-isu perempuan.

### ABSTRACT

Keyword:  
Feminism,  
Externalization,  
Internalisation,  
Objectivation

*This research is motivated by a form of social reality, namely the feminist movement that occurred by the Magdalene.co community in voicing women's rights in terms of work, education, sexual understanding, and other women's issues. The aim of this research is to explain the feminist movement in the magnalene.co community in voicing women's rights in terms of externalization, objectivation and internalization. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, in-depth interviews, documentation and literature study. The theory in this research uses the Social Reality Construction theory of Peter Ludwig Berger and Thomas Luckmann with the dialectical process of Externalization, Objectivation, and Internalization. The subjects of this research are members of the Magdalene.co community who voice women's rights in social life and in Magdale.co media through their individual actions and interactions. The results of this research indicate that the externalization of reality construction in the feminist movement is influenced by the work environment and awareness of injustice in women. In the Magdalene.co community, we can see writing that voices women's rights with inclusive language as well as criticism of gender inequality and discrimination. Objectivation occurs through this community's efforts to gain public attention and influence public opinion through published articles discussing feminist issues. The internalization process occurs when members of the Magdalene.co community adopt feminist values and integrate them into their identity, fighting for gender equality and social justice. This influences their way of thinking, attitudes and actions regarding women's issues.*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini kehidupan dalam realita sosial maupun media sosial keduanya sangat berdampak dengan adanya perkembangan digital. Kemunculan media massa di tengah-tengah isu sosial mampu memberikan kemunculan bentuk sikap berupa opini publik sehingga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial, salah satunya pada permasalahan sosial terhadap gender yaitu gerakan feminisme. Persoalan ketimpangan gender tercermin jelas dalam rendahnya keterwakilan perempuan di struktur lembaga perwakilan Indonesia. ketimpangan, ketidakadilan, dan dominasi destruktif dalam patriarki memiliki keabsahan, baik secara rasional maupun kebudayaan (Prahara & Mada, 2021). Hal yang memungkinkan lahirnya gerakan feminisme sebagai bentuk resistensi perlawanan terhadap kondisi sosial yang timpang, diakibatkan oleh sistem sosial patriarki yang membenarkan dominasi gender

atas gender yang lain (Maryani & Adiprasetyo, 2017). Berdasarkan data penduduk Indonesia pada tahun 2010-2035 dari total 261,9 juta penduduk di Indonesia pada tahun 2017, penduduk perempuan berjumlah 130,3 juta jiwa atau sekitar 49,75 persen dari populasi. Namun sangat disayangkan besarnya populasi perempuan tidak sejajar secara representasi. Upaya untuk meningkatkan peran perempuan, pemerintah menerbitkan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin peningkatan keterwakilan perempuan di kursi DPR (Toatubun, 2020). Pada aktivitas menyuarkan hak-hak perempuan mereka lebih sering berkampanye pada kasus terjadinya kekerasan seksual, biasanya perempuan yang terlibat dalam ketimpangan sosial ini cenderung untuk bungkam dan diam, peran adanya gerakan feminisme dimana kebanyakan aktivis perempuan berbondong-bondong menyuarkan atas hak perempuan dalam permasalahan tersebut (Rijali, 2019). Berikut berupa data yang memperlihatkan bahwa kekerasan seksual meningkat tiap tahunnya.

**Tabel 1. Data Kasus Kekerasan Pada Perempuan**

Periode	Angka Kasus	Keterangan Kasus
2012-2021	<49.762	Kekerasan Seksual
2022	3.014	Kekerasan berbasis pada gender
	860	Kekerasan Seksual di ranah Komunitas/Publik
	899	Kasus diranah personal
2023	339.782	Kekerasan berbasis pada gender, dan ranah publik
Total	394.317	Kasus kekerasan seksual pada Perempuan dalam kurun waktu 12 tahun

Sumber: Komnas Perempuan Indonesia, 2021-2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Komnas Perempuan pada siaran pers tanggal 25 November-10 Desember 2022, bahwasannya di periode bulan Januari hingga November 2022 tercatat sebanyak 3.014 kasus kekerasan dengan berbasis permasalahan pada gender terhadap perempuan dan sebanyak 860 kasus kekerasan seksual diranah komunitas atau publik. Tahun 2023 ini periode bulan Januari hingga Mei kasus kekerasan pada perempuan sebanyak 339.782 kasus. Maka dari hal tersebut saat ini membutuhkan peran aktivis dalam kampanye feminisme (Perempuan, 2023). Bentuk konstruksi perempuan berbeda-beda penekanannya,

tergantung aturan, norma, dan masyarakatnya seperti apa menanggapi. Namun, saat ini sudah banyak organisasi-organisasi dan lembaga swadaya masyarakat perhal gender dan perempuan yang sejak awal sudah sadar akan adanya perbedaan perspektif dan bergerak berdasarkan ideologi untuk membantu perempuan. Kepentingan perempuan terpinggirkan dengan kepentingan lain karena signifikansi kajian perempuan termarginalkan (Sulaiman, 2016).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menggambarkan bahwa kehadiran gerakan feminisme ini perannya bisa dibilang mendesak pada saat itu, karena adanya stigma yang

mendiskriminasi kan terhadap gender perempuan, di mana gerakan feminisme ini tujuan utamanya untuk mencapai kesetaraan gender terhadap kaum perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya. Kemunculan dari adanya feminisme sehingga melahirkan adanya pembentukan pada kelompok masyarakat untuk menghadirkan gebrakan bagi kepeduliannya terhadap kesetaraan gender, di mana muncul para komunitas maupun lembaga yang peduli akan adanya ketimpangan sosial, kekerasan pada perempuan, maupun kesetaraan terhadap gender (Ngangi, 2011). Namun, feminisme memiliki nilai dan makna lain yang bukan sekadar demonstrasi atau protes semata mengenai hak dan kebebasan perempuan (Ilaa, 2021).

Kemunculan permasalahan ini melatarbelakangi dari adanya ruang lingkup dari gerakan feminisme yang mengacu pada aspek-aspek pendidikan, hak hidup sosial, hak pendidikan, pekerjaan/karir (Meivio Bahari et al., 2022). Dengan berbagai aspek penelitian ini megambil dari segi aspek tentang sikap pada anggota atau kelompok magdalene.co dalam menyuarakan hak-hak perempuan didalam kehidupan sosial, pendidikan, pekerjaan domestik, dan karir.

Dengan demikian, gerakan perempuan perlu memahami tantangan ini dan bergerak bersamaan menciptakan konstruksi tandingan.

Selain itu, masyarakat membutuhkan diskusi tentang hal ini untuk menghindari diri dari konstruksi yang diarahkan oleh kelompok seperti Koalisi Perempuan Indonesia, Institut Perempuan, Magdalene.co, dan sebagainya. Femisme dalam perspektif ilmu komunikasi mencakup banyak bidang penelitian, namun semuanya sama-sama menekankan pada pengujian dan penjelasan tentang gender dan kekuasaan gender dalam teks-teks komunikatif (Ii et al., 2012). Teori ini dapat menguraikan manifestasi kekuasaan, menunjukkan bagaimana pola diskursus terhubung ke relasi kekuasaan secara umum, serta menawarkan penjelasan tentang strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kekuasaan yang berbasis gender (Hidayati, 2018). Dengan kemunculan komunitas penggerak feminisme tersebut peneliti telah melakukan observasi pada kelompok gerakan feminisme yang ada pada komunitas Magdalene.co. Dimana komunitas ini cenderung aktif dalam sumbangsih kegiatan menyuarakan hak-hak perempuannya maupun gender dalam bentuk kegiatan sosial dan juga aktif dalam platform yang dimilikinya sehingga maupun menghasilkan bentuk konstruksi media yang berupa artikel-artikel tentang isu perempuan dan gender Magdalene.co dibangun oleh Hera Diani dan Devi Asmarani pada tahun 2015.

**Gambar 1.** Komunitas Gerakan Feminisme Magdalene.co



Sumber: Instagram Magdalene.co, 2023

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin pada bentuk sikap dan interaksi feminisme yang ada pada kelompok Magdalene.co dalam menyuarakan hak-hak perempuan dengan membentuk pandangan atau persepsi masyarakat terhadap peran perempuan melalui proses

konstruksi sosial. Dimana permasalahan yang akan di indetifikasi adalah dari segi gerakan feminisme pada komunitas Magdalene dengan melihat aspek feminismenya, kemudian mengetahui konteks sosial dan budaya serta relevansi dan representasi komunitas terhadap sikap pandangan yang berbeda-beda dalam satu komunitas tersebut. Berdasarkan hasil temuan

peneliti mengapa realitas gerakan feminisme ini melihat melalui sikap individunya maka hal ini relevan dengan konsep oleh Soetandy Wignyosoebroto dalam karakteristik realitas sosial yang bisa terbilang terbagi menjadi realitas ganda (*double reality*) (Santoso, 2018).

Alasan pemilihan pada komunitas Magnalene.co adalah didasarkan pada adanya kepedulian secara mendalam gerakan feminisme dalam sikap dan interaksi pada kesetaraan dan permasalahan sosial yang terjadi pada perempuan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana konstruksi gerakan feminisme dalam menyuarakan hak-hak perempuan membentuk persepsi masyarakat terhadap peran makna feminisme pada sikap komunitas Magdalene.co melalui tindakan interaksi. Dalam konstruksi gerakan penting untuk menganalisis bagaimana gerakan feminisme direkonstruksi dalam berbagai konteks budaya, sosial, dan politik (Karim, 2014). Gerakan ini dapat terdiri dari beragam aliran dan pandangan, seperti feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme Marxis, feminisme kultural, dan lain-lain. Konstruksi gerakan ini juga mencakup keputusan taktis dalam menyuarakan isu-isu tertentu, seperti hak reproduksi, keadilan ekonomi, dan representasi politik. Peran Magdalene.co dalam gerakan sudah menjadi ruang bagi pejuang kesetaraan, masyarakat minoritas. Maka dari aksi interaksinya dengan masyarakat orang-orang sasarannya komunitas magdalene.co mampu melahirkan platform media sebagai sarana komunikasi dan informasi. Platform ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan menyuarakan gerakan feminisme di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial dari pemikiran Peter.L.Berger & Thomas Luckmann. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana individu dan masyarakat bisa menciptakan makna, bahasa, dan perilaku sosial dan memahami disekitar mereka dengan melalui proses tindakan dan interaksinya dengan melalui proses stimulai tiga tahap yaitu: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Menurut dasar pemikirannya Peter.L.Berger dengan Thomas Luckmann bahwa realitas adalah konstruksi sosial, dimana konstruksi sosial ini mempunyai beberapa kekuatan diantaranya: pada peran bahasa memberikan mekanisme yang nyata, dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu, kemudia bentuk kontruksi sosial dapat

mewakili kerumitan dalam satu budaya yang satu, hal ini tidak mengasumsikan keseragaman, Dan hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu (Bungin, 2015). Asumsi dasar dari teori Konstuksi Realitas sosial Berger dan Thomas Luckmann sebagai berikut ; (1) Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial disekelilingnya, (2) Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dikembangkan, (3) Kehidupan masyarakat itu dikonstruksikan secara terus menerus, (4) Membedakan antara realitas dengan pengetahuan dimana pengetahuan diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan yang tergantung pada kehendak diri sendiri, semenntara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu ada nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik (Nurhadi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, relevan dengan penelitian terkait dengan Gerakan Feminisme Fujinkai dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Perempuan di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan tentang gerakan Fujinkai Feminism dari perspektif sejarah perjuangan perempuan di Indonesia. Fujinkai feminisme adalah gerakan feminisme yang muncul di Indonesia pada masa pendudukan Jepang. Fujinkai merupakan organisasi perempuan yang didirikan oleh pemerintah Jepang dengan tujuan memberikan kesempatan kepada perempuan pribumi untuk mengisi jabatan dalam struktur pemerintahan. Fokus penelitian ini adalah pada peran Fujinkai dalam sejarah perjuangan perempuan Indonesia di bidang pendidikan dan kegiatan sosial, serta hubungannya dengan Jepang dalam bidang seni dan kebajikan. Hasil penelitian ini membahas tentang gerakan Fujinkai Feminism dalam sejarah perjuangan perempuan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan langkah-langkah heuristik, kritik, dan interpretasi. Fujinkai adalah organisasi perempuan yang didirikan oleh pemerintah Jepang saat pendudukan mereka di Indonesia. Gerakan ini berfokus pada peran perempuan dalam pendidikan, kegiatan sosial, dan hubungan dengan Jepang dalam bidang seni dan kebajikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempelajari gerakan Fujinkai dalam memahami sejarah perjuangan perempuan di Indonesia dan

mempromosikan kesetaraan gender (Aditia et al., 2022).

Kajian literatur penelitian terdahulu yang kedua adalah dari penelitian yang berjudul “Konstruksi Kesetaraan Gender dalam Majalah Oline *Magdalene.co*. (Analisis Framing Artikel *Magdalene.co* Periode Januari 2020). Kajian ini membahas tentang konstruksi kesetaraan gender dalam majalah online *Magdalene.co*, dengan fokus pada analisis framing artikel-artikel yang diterbitkan pada bulan Januari 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis framing untuk menganalisis struktur sintaksis, struktur tematik, struktur retorik, dan pilihan bahasa yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa *Magdalene.co* secara konsisten membahas kondisi sosial di Indonesia dengan isu-isu yang mengungkapkan kerentanan dan ketidaksetaraan, terutama bagi perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hierarki pengaruh individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan ideologi telah mempengaruhi pemilihan tema dan tujuan artikel-artikel *Magdalene.co*.

Hasil dari penelitian ini bahwa konstruksi kesetaraan gender dalam majalah online *Magdalene.co* periode Januari 2020 dipengaruhi oleh faktor individu, baik dari latar belakang redaktur maupun editor yang memiliki sikap feminis, maupun faktor ekstramedia seperti target pembaca dan sumber berita. Artikel-artikel yang diulas cenderung mengangkat isu kesetaraan gender yang menimpa kaum perempuan, dengan penekanan pada kalangan muda dan perempuan yang mengalami penindasan. Media ini juga menonjolkan keberpihakan terhadap kesetaraan gender

4.

melalui pemilihan kata dan fakta yang mendukung pesan perlunya dukungan kesetaraan gender (Prastiwi et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menganalisis proses terjadinya suatu fenomena sosial dan mendapatkan gambaran lengkap tentang proses tersebut, serta peneliti dapat menganalisis makna yang terkandung dalam informasi, data, dan proses dari suatu fenomena sosial (Nurhadi & Suseno, 2021). Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai empat informan, diantaranya:

1. Anggota komunitas *Magdalene.co* yang merupakan orang yang memiliki gagasan feminim atau feminisme dan pengalaman tergabung pada komunitas *Magdalene.co* dalam gerakan feminisme dalam menyuarakan hak perempuan dan isu-isu gender lainnya.
2. Pengelola tim *Magdalene.co* yang merupakan individu yang aktif dalam komunitas tersebut, berjiwa feminisme, dan terlibat dalam gerakan feminisme.
3. Penulis *Magdalene.co* yang terlibat dalam kegiatan komunitas tersebut tentang isu gender dan Perempuan yang aktif dalam menulis perspektif tentang gerakan feminisme untuk dijadikan sebagai konten *Magdalene.co*.

**Tabel 2.** Data Daftar Informan

Nama	Instansi	Pekerjaan
Tabbayun Pasiringi	<i>Magdalene.co</i>	Anggota dan Penulis
Purnama Ayu Rizky	<i>Magdalene.co</i>	Tim Redaksi <i>Magdaleene.co</i>

Sumber : Hasil Observasi Informan *Magdalene.co*, 2023

**Tabel 3.** Data Narasumber

Nama	Instansi	Jenis Kelamin	Pekerjaan
Risnawati, S.Pd.	Koliiasi Perempuan Cabang	P	Aktivis perempuan, fasilitator

Alva Maldini, S.Sos	Lingkar Studi Feminis Banten	L	Aktivis Feminis LSF Banten
---------------------	---------------------------------	---	-------------------------------

Sumber: Hasil Observasi Narasumber, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme Pada Sikap Komunitas Magdalene.co ditinjau dari Eksternalisasi

Pada hasil penelitian konstruksi gerakan feminisme sikap komunitas magdale.co peneliti melihat masyarakat atau aktor dalam penelitian ini bersifat sebagai realitas objektif karena dalam teori konstruksi sosial ini dijelaskan bahwa masyarakat adalah sebagai realitas objektif. Ditinjau dari eksternalisasi bahwasannya bisa dilihat dari dimensi melalui perilaku seseorang, dimana bentuk eksternalisasi adalah bagian penting dalam kehidupan individu untuk bisa menjadi bagian dari dunia sosiokulturalnya. Dengan meninjau gerakan feminisme pada sikap komunitas Magdalene.co terjadi pada tahap yang sangat mendasar dalam suatu perilaku interaksi antara individu dengan produk sosial lainnya. Artinya ketika sebuah gerakan feminisme menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang memang dibutuhkan oleh seorang individu maka gerakan feminisme ini menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang feminis atau seseorang untuk bisa melihat dunia luar. Proses pada eksternalisasi ini berlangsung dengan terus menerus dan berulang-ulang sehingga bisa dipahami bersama hingga menjadi habituasi atau pembiasaan diri. Kemudian di wariskannya melalui bahasa-bahasa yang terdapat peran di dalamnya.

Ketika proses gerakan feminisme berjalan secara berlangsung maka individu didalamnya menyesuaikan dirinya kedalam dunia sosiokulturalnya sebagai feminis atau aktivis feminis. Begitupun dengan adanya pengaruh dari sikap feminisme yang ada dalam diri manusia atau seseorang yang tergabung dalam komunitas gerakan feminisme bekerja untuk menunjukkan dirinya terhadap feminisme ini justru dilibatkan untuk bisa membantu menyuarakan hak-hak perempuan. Faktor yang menjadi seseorang bergabung kedalam gerakan feminisme itu berawal adanya bentuk kesadaran dari sikap dan pemikiran bahwa perempuan masih memiliki keterbatasan untuk bisa mengeskpresikan dirinya menuju hak-hak yang dimiliki perempuan bukan hanya itu saja

namun kesetaraan dalam menyuarakan hak-haknya berlaku pada kedua gender yang ada.

Pada wawancara pertama dengan para informan peneliti menanyakan mengenai faktor keterlibatan mereka mengikuti gerakan feminisme ini dengan meninjau dari segi sikap dan pemikiran mereka dan juga menanyakan perihal Magdalene.co yang terbentuk. Berdasarkan faktor *Eksternalisasi* terdiri dari 5 pertanyaan. Berikut hasil wawancara dengan informan:

*Feminsime merupakan suatu kesadaran untuk mengubah suatu keadaan atas diskriminasi oleh kaum minoritas atas perempuan kalau saya terarik dari isu gendernya dimana perempuan ini dialektika permasalahannya sangat amat banyak dari hak-hak yang dibungkam ada. Maka bentuk feminisme magdalene.co maupun anggotanya sendiri dalam perjalanan aku mereka tidak menganut tentang satu aliran feminisme saja karena dia ada banyak cabangnya kan dia adalah sebuah paardigma. Komunitas magdalene.co dalam feminisme berusaha untuk mencoba menapung jenis feminisme lainnya. Menampilkan dan meletakan perempuan itu sebgai subjeknya, dari situ magdalene.co juga lebih mencerminkan dalam konstruksi pada platform medianya pada senstif gender (Pasiringi, 2023).*

Tabbayun Pasiringi (Informan 1) berpendapat bahwa gerakan feminisme merupakan suatu bentuk kesadaran dari seseorang, dan bentuk feminisme magdalene.co maupun anggotanya sendiri dalam perjalanan aku mereka tidak menganut tentang 1 aliran feminisme saja karena dia ada banyak cabangnya.

PAR (Informan 2)

*Menurut saya Feminisme itu sendiri kan tentang gerakan kesetaraan gender ya dimana gerakan tersebut berupaya dalam gerakan perempuan untuk memperjuangkan hak-hak dan*

*mencapai kesetaraan gender, dan peran feminisme itu berguna untuk menentukan peran di masyarakat kalo menurut aku (Rizky, 2023).*

Purnama Ayu Rizky (Informan 2) menjelaskan bahwa dirinya menilai gerakan feminisme itu suatu gerakan sosial yang berupaya dalam gerakan perempuan untuk memperjuangkan hak-hak dan kesetaraan gender. Dan dalam pendefinisian tersebut memunculkan tanggapan adanya peran feminisme itu berguna untuk bisa menentukan peran individu atau seseorang di masyarakat.

Ditinjau dari segi identitas diri atau pengalaman informan tergabung dalam gerakan feminisme, dimana mereka mengatakan bahwa mereka adalah seorang feminisme karena beberapa faktor alasan, berikut persepsi mereka perihal peran dan pemaknaan gerakan sosial.

*Ya pasti tentu saya seorang feminis, apalagi masuk Magdalene.co itu juga kita mau tidak mau harus punya jiwa feminisme, sebenarnya sebelum bergabung dalam magdalene.co itu saya sudah tertarik dengan isu terkait keadilan gender dengan itu, kemudian di magdalene.co juga setelah masuk harus bisa memiliki pemikiran tentang keadilan gender ya. Alasannya mungkin saya juga merasakan masih adanya keterbatasan perempuan dalam menyuarakan hak-hak nya semisal dalam bidang ekonomi dipekerjaannya, bidang domestik, pendidikan, rumah tangga. Maka dari itu saya bisa mengekspos diri dalam menumpahkan ke artikel yang dimana Magdalene.co juga memiliki platform yang cocok untuk hal tersebut (Pasiringi, 2023).*

Tabbayun Pasiringi (Informan 1) mengatakan bahwa dirinya adalah seorang feminisme dimana alasan tersebut ia katakan faktor seseorang tergabung dalam gerakan feminisme itu kemungkinan seseorang itu merasa peduli akan permasalahan sosial, tidak ada ruang untuk mengekspresikan, dan masih adanya keterbatasan perempuan dalam menyuarakan hak-hak nya semisal dalam bidang ekonomi dipekerjaannya, bidang domestik, pendidikan, rumah tangga. Selain itu juga penyebab dirinya harus bisa menjadi seorang feminis ada faktor pekerjaan juga. Maka dari

itu saya bisa mengekspos diri dalam menumpahkan ke artikel yang di mana Magdalene.co juga memiliki platform yang cocok untuk hal tersebut.

*Dibilang feminis Saya bergabung dalam magdalene pasti saya merupakan seorang feminisme ya, ketertarikan hal tersebut disebabkan karena perlu adanya kesadaran untuk bisa menyuarakan suara kaum minoritas, dan juga perempuan dimana bisa dilihat problematika perempuan itu cukup banyak ya. Apalagi dalam keredaksian Magdalene.co justru membuka ruang diskusi untuk memahami permasalahan kesetaraan gender. Untuk menerapkannya saya juga perlu kepekaan pada diri saya maupun permasalahan perempuan dilingkungan saya, biasanya saya mengajak diskusi dan membuka ruang diskusi bagi teman-teman diluar, dan pastinya membuat konten opini untuk media platform (Rizky, 2023).*

Purnama Ayu Rizki (Informan 2) disini ia mengatakan penyebab seseorang bisa bergabung dan bekerja kedalam komunitas Magdalene.co adalah bisa saja dimana ia sadar akan permasalahan sosial dan perlunya ruang bantu untuk hal tersebut. Ia menyadari dilihat problematika perempuan itu cukup banyak.

Selain itu juga peneliti menanyakan perihal cara pandang mereka dalam melihat hak-hak perempuan yang tercerminkan dalam gerakan feminisme, berikut adalah opini yang dikeluarkan oleh informan Tabbayun Pasiringi (Informan 1) dan Purnama Ayu Rizky (Informan 2)

*Kalo dari segi sudut pandang aku menurut ku perempuan itu harus bisa berani dimana kita harus bisa itu menghilangkan pemikiran patriaki seperti keterbatasan untuk berpendidikan, keadilan atas kekerasan seksual, dan sebagainya kalo bisa jangan bungkam untuk mendapatkan hak maka dari itu aku sebisa mungkin mengkonstruksikan pemikiran feminisme ini kedalam tulisan atau konten lainnya untuk bisa menyuarakan lebih luas tanpa*

*menyebutkan atau menyudutkan feminismenya juga, semisal nya kan gerakan menyuarakan hak perempuan itu banyak loh kalo kita tahu seperti adanya March's woman yang waktu itu aku pernah ikut kampanyenya (Pasiringi, 2023)*

Tabbayun Pasiringi (informan 1 ) mengatakan bahwa hak-hak perempuan itu memang masih banyak keterbatasannya, apalgi peran perempuan itu harus bisa berani dimana kita harus bisa itu menghilangkan pemikiran patriaki. Dalam menyuarakan isu khusus dimana feminisme ini bisa menjadi salah satu bentuk mengatasi stereotip dan norma sosialnya dimana yang merugikan perempuan. Dalam bentuk konstruksi seperti ini dimana informan sebagai anggota komunitas mengartikulasikan dan memaknai dimana pandangan feminisme itu bisa tercermin dalam interaksi mereka.

Dalam proses eksternalisasi juga mencari definisi perihal bagaimana anggota memaknai bentuk konstruksi sosial dalam suatu gerakan feminisme dengan menjadi aktivis juga, berikut pengdeskripsian mengenai makna tersebut :

*Menurut saya Feminisme itu bukanlah suatu permasalahan yang terjadinya secara alami pasti muncul dari manusia juga, aku memaknainya dengan menyadari bahwa gerakan seperti ini itu dibentuk dengan pandangan karena berfokus pada upaya mencapai kesetaraan gender dan mengatasi ketidaksetaraan. Contohnya satu tindakan yang dapat dilakukan aku selalu mengahragai peran perempuan karena mungkin sesama perempuan juga ya tapi yang aku harapkan dari pandangan laki-laki pun harus bisa (Rizky, 2023)*

Informan 2 dalam memaknai suatu pemikiran feminisme Purnama Ayu Rizky menyebutkan ia dengan menyadari memaknai feminisme dalam konstruksi sosial melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat dan budaya telah membentuk pandangan kita tentang gender. Ini mengajak kita untuk merenung tentang bagaimana norma-norma tersebut memengaruhi kehidupan kita dan bagaimana kita dapat berkontribusi pada perubahan positif menuju kesetaraan gender TB (Informan)

*Mungkin ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin bisa bergabung dalam gerakan feminisme ini, yaitu kemungkinan ia memiliki histori dalam peran perempuan, mendengarkan pengalaman dan pandangan orang lain kemudian ada jiwa interst sendiri, ingin bisa berpartisipasi dalam kegiatan aktif Aktif dalam membagikan informasi tentang isu-isu feminis melalui media sosial, percakapan, atau platform lainnya. Ini membantu menyebarkan kesadaran dan membuka dialog yang lebih luas. Biasanya yang berusaha disuarakan oleh kaum gerakan feminisme adalah tentang per UU an yang tak jauh dengan isu perempuan, budaya patriaki yang berkembang, pengaruh dari orang lain .*

Kesimpulan dari hasil wawancara mengenai konstruksi sosial gerakan feminisme ditinjau dari segi eksternalisasi dengan melalui sikap yaitu setiap informan yang telah diwawancarai lebih banyak mendapatkan alasan ia bergabung kedalam komunitas gerakan feminisme itu dari faktor kesadaran akan ketidakadilan hak pada perempuan selain itu tidak ada ruang untuk mengekspresikan dirinya untuk bisa mendapatkan identitas tersebut. Di mana terhadap proses penyampaian pada pemikiran, penapat, dan pandangan tentang feminisme dalam menyuarakan hak-hak perempuan. Dalam proses eksternalisasi produk sosial yaitu gerakan feminisme memiliki suatu sifat yang khas dibandingkan dengan konteks dalam organisasi dan konteks lingkungannya. Di mana individu harus terus menerus mengeksternalisasikan dirinya dalam aktivitas.

Yang menjadi identitas bahwa memang kita adalah komunitas gerakan feminisme namun dalam pendekatan kepada masyarakat luas kita justru lebih halus menyampaikan feminisme itu tanpa menggunakan kata feminis. Jadi Magdalene.co bisa menceritakan feminisme itu seperti apa namun tidak memberitahukannya ibarat showing no telling gitu, kadang kita menggunakan pendekatannya pun lebih populer dengan menunjukkan sikap-sikap feminisme. Maka hal tersebut kedua informan ini bergabung kedalam komunitas Magdalene dan juga mengkonstruksikan pemikiran tersebut



kedalam platform Magdalene.co seperti Artikel dan juga membuka forum diskusi.

### **Hasil Penelitian Tentang Objektivasi Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme Pada Sikap Komunitas Magdalene.co**

Pada wawancara yang dilakukan dengan informan peneliti menanyakan mengenai dan mengamati cara anggota maupun komunitas magdalene.co dalam memperlakukan isu-isu gerakan feminisme dengan tanggapan dari orang-orang sekitar pada seseorang yang tergabung dalam komunitas gerakan feminisme sehingga gerakan feminisme Magdalene.co ini bisa terbentuk juga. Objektivasi merupakan penarikan stimulan dari eksternalisasi dimana masyarakat sebagai realitas yang objektif juga melibatkan objektivasi, dimana objektivasi merupakan makna tingkat kedua yang merupakan dimensi kognitif atau persepsi yang normatif. Seperti yang diutarakan oleh kedua informan Tabbayun Pasiringi (Informan 1) dan Purnama Ayu Rizky (Informan 2) Katakan.

*Kalau tanggapan pribadi ke aku sendiri justru ada yang mendukung dan ada juga menjadi kontra ya sama pemikiran feminisme ini, tapi kalau tanggapan dengan adanya Magdalene.co sendiri justru banyak yang mendukung karena bagi mereka itu kesempatan bagi mereka yang tidak bisa bersuara apalagi magdalene.co punya ruang diskusi. Kaya aktivitas magdalene.co dalam pengalaman aku melakukan ruang diskusi skitar 2018-19 sering mengadakan forum diskusi hingga saat ini pun masih, setau aku juga magdalene.co setiap hari rabu atau kamis kita membawa tema tertentu dan mengundang komunitas diluar komunitas magdalene dan ada pembicara yang membahas isu-isu yang masih sensitif. Nantinya dari hasil diskusi itu sebagian banyak ditumpahkan dalam bentuk artikel, opini, dan dimensi lainnya (Pasiringi, 2023).*

Tabbayun Pasiringi (Informan 1) disini mengatakan bahwa tanggapan dari lingkungan sekitar ada yang positif dan juga ada yang negatifnya. Hal positif yang informan maksud seperti mendukung adanya gerakan feminisme ini, atau satu pemikiran dan pemahaman

tentang feminisme ini dan ada juga menjadi kontra ya sama pemikiran feminisme ini.

*Tanggapan untuk tim Magdalene.co sendiri bisa dibilang pro kontra ya apalagi tentang opini mereka memandang suatu permasalahan sosial gender, dimana anggota magdalene.co gak hanya mayoritas perempuan tapi ada juga laki-laki jadi pasti berbeda-beda. Tapi kalo diri aku sendiri dimana aku juga aktif pada redaksi platform Magdalene.co jadi kebanyakan tanggapannya itu mendukung dengan forum seperti ini agar bisa membantu advokasi perempuan dalam masalah-masalahnya, dan magdalene.co juga masih sangat urban si kalo menurut aku, dimana mungkin isunya yang diangkat bukannya hanya feminisme tapi meninjau dari segi isu gender, seks, kehidupan, feminisme dengan pembingkaiannya. magdalene membahas isu dengan meninjau sasaran (Rizky, 2023).*

Purnama Ayu Rizky (Informan 2) pada wawancara bagian ini ia mengatakan bahwa dari segi diri sendirinya itu mendukung dengan forum seperti ini agar bisa membantu advokasi perempuan dalam masalah-masalahnya. Komunitas magdalene.co memiliki ruang terbuka untuk forum diskusi perihal kesetaraan gender hingga hak-hak perempuan. Dari hasil tanggapan-tanggapan ini memiliki keterlibatan pada platform mediana juga. Dimana Keterlibatan Magdalene.co sebagai platform media juga penting. Dimensi ini mencakup bagaimana media ini menggambarkan feminisme, perempuan, dan isu-isu gender secara keseluruhan. Bagaimana eksternalisasi dan objektivasi dilakukan melalui pemberitaan, editorial, dan representasi visual dalam media.

Kesimpulan dalam wawancara pada informan ini adalah dimana dari segi objektivasi dilihat dengan bentuk tanggapan. Dalam artian bentuk pemikiran feminisme ini tidak menjadi tolak ukur bahwa semua jenis feminisme bisa masuk dan diterima. sejujurnya hal sikap pada tanggapan itu tidak menjadi masalah bagi mereka dimana mereka mungkin bisa mengaplikasikan pemikiran-pemikiran ke keseharian mereka. Semisalnya mereka melihat

ada sesuatu yang tidak sesuai dengan yang mereka ketahui bisa mereka membantu untuk terkitab dan menyesuaikannya

### **Hasil Penelitian Tentang Internalisasi Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme Pada Sikap Komunitas Magdalene.co**

Pada wawancara terakhir tentang konstruksi sosial Gerakan Feminisme Pada Sikap Komunitas Magdalene.co dari segi Internalisasi. Bagaimana kenyamanan,kepuasan atas dirinya telah menjadi seseorang yang bergabung pada gerakan feminisme dalam komunitas Magdalene.co yang menjadi identitas dirinya seperti yang diungkapkan oleh kedua informan sebagai berikut:

Tabbayun Pasiringi (Informan 1)

*Mungkin tanggapan aku bisa dibbilang puas ketika aku bisa mengekspresikan diri aku pada feminisme apalagi dalam membuat karya tulisan tentang isu tersebut. Dan nyaman ketika kita bisa saling diskusi tanpa saling menjatuhkan juga. Tujuan kita ada di tempat ini kan untuk bisa berekspresi, mengetahui ilmu tentang gender dan teraplikasikan dalam gerakan gerakan perempuan di indonesia sendiri itu. Misalnya kita berpikir bahwa feminisme itu kutip terlalu urban jadinya tidak berani masuk ke masyarakat tetapi pada kenyataannya masyarakatpun sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan feminisme gitu dan banyak kegiatan-kegiatannya pun terorganisasi. Nyatanya yang terjadi dibawah pun juga untuk feminisme juga (Pasiringi, 2023)*

Tabbayun Pasiringi (Informan) disini mengatakan bahwa dia bersikap menjadi seorang feminisme dan bergabung kedalam komunitas merasa nyaman dan puas apalagi ketika dia bisa mengekspresikan dirinya dan juga dapat membuat karya tulisan tentang isu tersebut sebagai bahan konstruksi atas ide pemikiran dirinya.

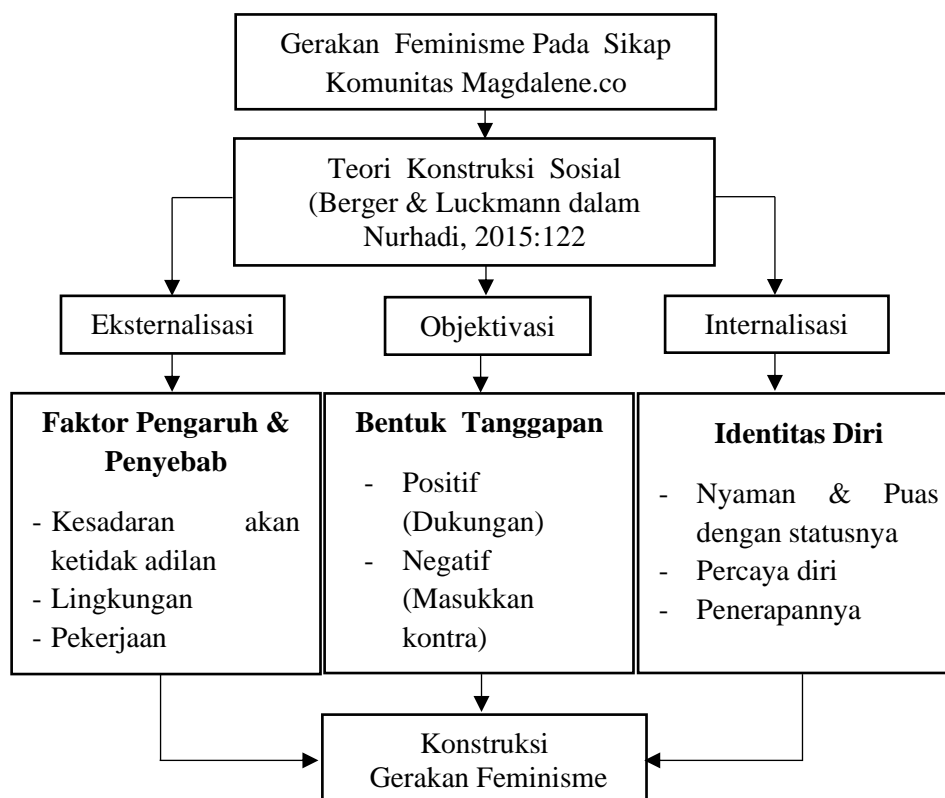
Purnama Ayu Rizky (Informan 2)

*Nyaman-nyaman aja, apalagi komunitas ini banyak kegiatannya selain banyak forum diskusi, kita juga bisa saling berinteraksi lewat platform media, dan juga kegiatan*

*lainnya. contoh kaya March's Womans biasanya kita kaya kampanye gitu jadi kita bisa ketemu komunitas dan organisasi perempuan lainnya, apalagi di platform media Magdalene.co tuh suka ada aja masukan-masukan atau juga pesan-pesan tentang isu gender gitu jadi ada bahan untuk diskusi bareng teman-teman juga, merasa lebih puas ketika temen-temen pembaca lebih bisa terbuka pemikirannya perihal isu perempuan dan kesetaraan gender (Rizky,2023).*

Purnama Ayu Rizky (Informan 2) disini mengatakan dirinya merasa nyaman menjadi seorang feminisme yang ikut kesertaannya dalam menyuarakan hak-hak perempuan, apalagi diungkapnya bahwa komunitas ini banyak kegiatannya selain banyak forum diskusi ada juga kegiatan lainnya. contoh kaya March's Womans , dim ana kesempatan atau kampanye akan permasalahan pada hak-hak perempuan itu bisa dilakukan dengan massa yang cukup banyak.

Kesimpulan dari hasil wawancara mengenai konstruksi gerakan feminisme ditinjau dari segi internalisasi yaitu bahwa pengakuan dari kedua informan ini melihat dari sisi kenyamanan dimana seseorang itu bisa ikut berpartisipasi pada komunitas gerakan feminisme, hal ini dapat diamati melalui sikap masing-masing individu antar komunitas. Sehingga kenyamanan itu membentuk konstruksi dalam gerakan feminisme. Bagaimana individu di dalam komunitas Magdalene.co menginternalisasikan konsep feminisme ke dalam identitas mereka. Bagaimana pandangan tentang perempuan, peran gender, dan hak-hak perempuan mempengaruhi persepsi diri dan bagaimana ini tercermin dalam interaksi sehari-hari. Adapun model konstruksi gerakan feminisme pada komunitas Magdalene.co sebagai berikut:



**Bagan 1.** Model Konstruksi Gerakan Feminisme Pada Sikap Komunitas Magdalene.co  
Sumber : Hasil Olah data Penelitian Tahun 2023

Selain hasil wawancara dengan informan peneliti juga melakukan proses triangulasi sumber dengan melakukan wawancara pada narasumber. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Narasumber yang akan diwawancarai dilihat dari pemahamannya mengenai sikap dan pemikiran yang menjadi salah satu faktor adanya gerakan konstruksi sosial.

*Menurut saya untuk feminisme ruang sosialnya masih banyak keterbatasan, masih dipandang oleh masyarakat itu hanya sebatas dipandang aja tidak melihat sisi lain feminisme itu bagaimana, apalagi kalo laki-laki dia punya jiwa feminisme justru malah didiskriminasikan lantaran dia tidak bisa menjadi dirinya sesuai dengan*

*apa yang terbentuk pada laki-laki, mungkin seperti itu juga perempuan-perempuan justru yang hak-haknya masih terbatas dan tidak bisa bersuara akan permasalahan itu maka mereka juga butuh ruang untuk diskusi, mendengarkan seperti adanya komunitas gerakan feminisme.*

Menurut Narasumber Alva Maldini adalah seorang aktivis feminisme namun ia juga menggaris bawahi bahwa gerakan feminisme bukan hanya perihal perempuan saja namun mereka juga ingin membuktikan kepada dunia bahwasanya perempuan bukanlah sekadar objek semata melainkan subjek sebagaimana manusia yang memiliki hak untuk hidup dan berekspresi di ruang publik, selain itu juga sebagian laki-laki yang memiliki pemikiran feminis justru malah dianggap menyimpang lantaran banyak laki-laki yang pada umumnya berperilaku sebagai feminis, dimana ia juga menjelaskan hal tersebut perlu adanya ruang untuk bisa menerima satu sama

lain dan juga ada hak mereka untuk bisa mengekspresikan dirinya seperti apa..

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi pada sikap seseorang, mungkin bisa dibidang ekofeminisme dimana hal itu adalah *salah satu cabang feminisme yang mengkaji relasi perempuan dan alam*. Contoh dia melihat bahwa lingkungannya banyak menuntut perempuan itu harus menjadi apa, maka timbulah pemikiran dari dirinya sendiri agar dapat hak dan keadilan bagi dirinya. Adapun faktor kerja dimana ketika informan bekerja didalam instansi media sebagai advokasi gender dia juga harus memiliki jiwa feminisme tersebut sebagai identitas dirinya sendiri. Apalagi magdalene.co ini bisa menjadi identitas bagi komunitasnya. Berawal bentuk komunitas yang dimana sangat memperhatikan permasalahan-permasalahan gender sehingga media magdalene.co juga terbentuk bermula karena anggota ini berfikir iklim media sangat buruk padhaal kalo membahas perempuan dalam berbagai isu seperti politik, entertainment, maupun ekonomi tapi tidak masuk subjek yang berdaya gitu, dan magdalene.co ingin mngubah itu yang dalam isinya bisa disampaikan. Disisi lain yang menjadi identitas bahwa memang kita adalah komunitas gerakan feminisme namun dalam pendekatan kepada masyarakat luas kita justru lebih halus menyampaikan feminisme itu tanpa menggunakan kata feminis. Jadi mereka menceritakan feminisme itu seperti apa namun tidak memberitahukan ibarat showming no telling, kadang kita menggunakan pendekatannya pun lebih populer dengan menunjukan sikap-sikap feminisme.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan, maka hal ini sependapat dengan gerakan feminisme yang muncul setelah melewati beberapa gelombang feminisme. Gerakan feminisme merupakan suatu gerakan sosial yang berfokus pada advokasi kesetaraan gender pada perempuan dan laki-laki yang memiliki tujuan yaitu mengatasi dan menghapuskan diskriminasi, ketidakadilan, dan ketidaksetaraan yang berhubungan dengan gender. Dimana awal mula dari paradigma ini hanya memperjuangkan hak-hak kaum perempuan saja, namun kini justru feminisme berkembang menjadi sebuah penggerak perjuangan dalam menuntut kesetaraan gender (Arbain et al., 2017). Hal ini diperkuat dengan menyuarakan hak perempuan, gerakan

feminisme berupaya untuk menghapuskan diskriminasi gender dan menciptakan kesetaraan dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Dalam menyuarakan hak perempuan, feminisme menggunakan berbagai strategi dan pendekatan. Ini termasuk pendidikan dan kesadaran publik tentang isu-isu gender, advokasi kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, pengorganisasian komunitas, demonstrasi, dan penggunaan media sosial untuk mengkampanyekan perubahan (Hamid, 2022). Hal ini dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dengan akurat serta relevan kepada khalayak atau masyarakat seperti meliputi yakni untuk membantu masyarakat untuk bisa memahami isu-isu yang penting, menjaga adanya kebebasan pers dan hak untuk bisa disampaikan informasinya dengan meluas dan terbuka, mengungkapkan adanya pelanggaran hal-hal yang berbau tentang politik, ekonomi, dan berbagai bidang lainnya (Hamna, 2017).

## Kesimpulan

Konstruksi realitas gerakan feminisme pada sikap komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak perempuan ditinjau dari segi eksternalisasi di mana hasilnya beragam, dalam mendapatkan sebuah makna yang objektif tentang gerakan sosial feminisme dalam mendapatkan pengaruh, penyebab, hingga penerapannya yang bisa membentuk diri atau sikap pada seseorang yang tergabung kedalam komunitas Magdalene.co, yang paling menonjol adalah penyebab dari kesadaran pada diri sendiri atas stereotipnya dikalangan masyarakat. Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme Pada Sikap Komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak perempuan ditinjau dari segi Objektivasi adalah gerakan feminisme pada sikap komunitas Magdalene.co menunjukkan dirinya kepada orang lain serta mendapatkan tanggapan dari orang-orang sekitarnya namun mereka kebanyakan tidak menghiraukan atau memperlakukan ketika orang lain tidak sepemikiran tentang feminisme atau menjadi kontra feminisme karena menurut informan mereka hanya berusaha agar suara perempuan atas hak dan keadilan perempuan itu di dengar. Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme Pada Sikap Komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak

perempuan ditinjau dari segi Internalisasi adalah gerakan femisme pada sikap dari anggota kelompok Magdalene.co bisa mendapatkan kepuasan atas identitas dirinya sebagai feminis karena merasa nyaman, percaya diri, dan puas atas apa yang mereka bisa lakukan dalam kontribusi gerakan feminisme.

### Acknowledgment

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut, Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan SDM Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut yang mendukung pada publikasi artikel ini dan rekan kerja yang saling berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ilmiah ini.

### References

- Aditia, D., Lestari, E. S., Adelia, D. N., Arif, S., & Perdana, Y. (2022). Gerakan Feminisme Fujinkai dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Perempuan di Indonesia. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i1.5145>
- Arbain, J., Azizah, N., & Sari, I. N. (2017). Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1447>
- Bungin, B. (2015). *Realitas Sosial Bentuk Konstruksi Sosial*. Jakarta: Prenada Meida Group.
- Hamid, R. Al. (2022). Pemaknaan Kembali Konsep Wanita di Era Modern (Studi Atas Gagasan Kaum Feminisme dan Fundamentalisme). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1157–1169. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2072>
- Hamna, D. M. (2017). Dian Muhtadiah Hamna [Eksistensi Jurnalisme di Era Media Sosial ]. *Jurnal Journalistik Universitas Muhammadiyah Makassar*, 03, 106–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3090>
- Hidayati, N. (2018). Teori Feminisme : Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian <https://doi.org/10.15408/harkat.v14i1.10403>
- Ii, B. A. B., Berger, P. L., & Bagi, L. (2012). Paradigma Konstruktivisme (Constructivism paradigm). *Journal Article*, 2(1), 9–21.
- Ilaa, D. T. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>
- Karim, A. (2014). Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan. *Fikrah*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v2i1.550>
- Maryani, E., & Adiprasetio, J. (2017). Magdalene.co Sebagai Media Advokasi Perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 111–124. <https://doi.org/10.24002/jik.v14i1.836>
- Meivio Bahari, R. A., Aditany, S., & Rifawan, A. (2022). Gerakan Women’s March Indonesia dengan Amerika Serikat sebagai Aksi Solidaritas Sesama Perempuan Tahun 2017. *Jurnal Hubungan Internasional*, 15(2), 321–337. <https://doi.org/10.20473/jhi.v15i2.35092>
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial Charles R. Ngangi. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 1–4.
- Nurhadi, Z. (2015). *Teori-teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, Z., & Suseno, N. (2021). *Riset Kualitatif*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Perempuan, K. (2023, Juli 3). *Siaran Pers Tentang Peringatan Kampanye Internasional Hari 16 Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*. Diambil kembali dari Komnas Perempuan: <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peringatan-kampanye-internasional-hari-16-anti-kekerasan-terhadap-perempuan-25-november-10-desember-2022>

- Prahara, I., & Mada, U. G. (2021). *Informan Kunci dan Penelitian Kualitatif*. August. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21384.75529>
- Prastiwi, L., Dzuhrina, I., & Amirudin, Z. (2022). Konstruksi Kesetaraan Gender dalam Majalah Online (Analisis Framing Artikel Magdalene.Co Periode Januari 2020). *Communicator Sphere*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.55397/cps.v2i2.19>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santoso, W. M. (2018). Konstruksi Femininitas Dan Problematika Ekspresi Ruang Publik Virtual. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. doi: <https://doi.org/10.14203/jmi.v44i1.801>
- Sulaiman, A. (2016, Juni). Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Jurnal Society*, (2)2, doi:10.33019/society.v4i1.32
- Toatubun, Y. (2020, Maret 08). *Feminisme Dan Konstruksi Sosial Kita*. Diambil kembali dari Thecolumnist.id: <https://thecolumnist.id/artikel/femini-sme-dan-konstruksi-sosial-kita-493>



© 2024 Oleh authors. Lisensi KOMUNIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).